

**PERILAKU PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN  
PETANI UBI JALAR DI DESA LALANG BATA  
KECAMATAN BUKI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

**OLEH :**

**NOVAL YANTI  
105 92 843 07**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2012**

**PERILAKU PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN  
PETANI UBI JALAR DI DESA LALANG BATA  
KECAMATAN BUKI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

**NOVAL YANTI  
105 92 843 07**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata  
Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2012**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Perilaku Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Petani Ubi Jalar di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Nama : Noval Yanti

Nim : 105 92 843 07

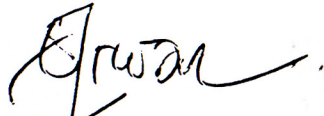
Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluh dan Komunikasi Pertanian

Fakultas : Pertanian

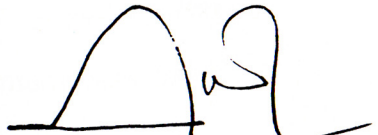
Disetujui

Pembimbing I



Ir. Iwan Mado, M.P



Pembimbing II



Amruddin, S.Pt., M.Pd

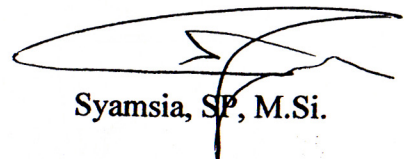
Diketahui

Dekan



Ir. Saleh Molla, M.M.

Ketua Program Studi



Syamsia, SP, M.Si.

Tanggal Lulus : .....

## HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

### PERILAKU PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN PETANI UBI JALAR DI DESA LALANG BATA KECAMATAN BUKI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Oleh :

NOVAL YANTI

10592 843 07

Jurusan Agribisnis

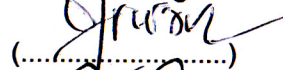
Konsentrasi Penyuluh dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Makassar

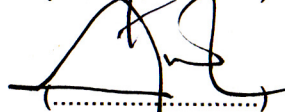
Telah dipertahankan dihadapan penguji  
Pada tanggal :  
Dan dinyatakan memenuhi syarat

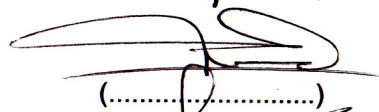
#### SUSUNAN TIM PENGUJI

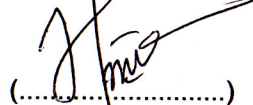
1. Ir. Irwan Mado, M.P  
Pembimbing I
2. Amruddin, S.Pt., M.Pd  
Pembimbing II
3. Ir. Abubakar Idham, MP  
Penguji I
4. Jumiati, SP.,M.Si  
Penguji II

Tanda Tangan

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

## ABSTRAK

Noval Yanti, 105 92 843 07. Perilaku Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Petani Ubi Jalar di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar. Di bawah bimbingan oleh **IRWAN MADO** dan **AMRUDDIN**.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui perilaku penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani ubi jalar di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian akan dilakukan selama dua bulan yaitu dari bulan Nopember 2011 sampai dengan Januari 2012.

Populasi dalam penelitian yakni petani yang terlibat dalam pemberdayaan petani ubi jalar di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjumlah 119 orang petani. Teknik sampel yang akan digunakan yaitu metode acak sederhana dengan mengambil sampel 25% dari petani tersebut yaitu 30 orang petani. Penyuluh yang bertugas di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 2 orang.

Perilaku manusia seutuhnya dalam pemberdayaan petani ubi jalar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 2,45. Perilaku penyuluh sebagai anggota masyarakat dalam pemberdayaan petani ubi jalar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 2,60. Perilaku penyuluh menunjukkan penampilannya dalam pemberdayaan petani ubi jalar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 2,69. Perilaku penyuluh mencerminkan dinamika dalam pemberdayaan petani ubi jalar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 2,73.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak akan tersusun dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ir. Irwan Mado, MP dan Amruddin, SPt, M.Pd selaku Pembimbing I, dan selaku Pembimbing II, karena beliau berdua dengan penuh perhatian dan semangat telah banyak memberikan bimbingan dan arahan mulai dari awal hingga penyusunan skripsi ini.
2. Pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dekan Fakultas Pertanian, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Universitas Muhammadiyah Makassar tercinta ini.
3. Pembantu Dekan dan Ketua Program Studi Agribisnis serta para dosen yang telah banyak memberikan ilmu dan mendidik penulis untuk menjadi manusia yang lebih berkualitas.
4. Rekan-rekan mahasiswa khususnya angkatan 2007 yang telah bersama-sama dengan penuh rasa persahabatan dan kekeluargaan selama menempuh pendidikan Strata Satu.
5. Teristimewa untuk Ayahanda Muh. Rasyid Dg. Marungka dan Ibunda Sarajang Dg. Niuji, Kakanda Andi Arfin tersayang serta sahabatku NyNaH, penulis menyatakan rasa hormat dan bangga, dan berlimpah sembah

sujudku sebagai persembahan atas segala jerih payah, kasih dan sayang, serta doa tulus yang senantiasa mengiringi setiap langkahku.

6. Teman-teman KKN-P pada umumnya dan terkhusus anak – anak posko Laiyolo Baru yang terus mendorong, mendoakan, memotivasi serta mendukung secara moril dan materil kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya dan mudah-mudahan mendapat balasan pahala yang setimpal.

Akhirnya, semoga Allah Subhanahu Wataala memberikan yang terbaik kepada kita semua. Amin.

Makassar, Februari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1. Perilaku Penyuluh Pertanian.....	6
2.2. Penyuluh Pertanian.....	10
2.3. Pemberdayaan Petani .....	11
2.4. Kerangka Pikir.....	15
2.5. Hipotesis.....	16
BAB III. METODE PENELITIAN .....	17
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	17
3.2. Populasi dan Sampel.....	17



3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	17
3.4. Jenis Data.....	18
3.5. Metode Analisis Data.....	18
3.6. Definisi Operasional.....	19
<b>BAB IV KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
4.1 Luas dan Letak Geografis.....	21
4.2 Keadaan Tofografi .....	21
4.3 Keadaan Penduduk.....	22
4.4 Sarana dan Prasarana.....	24
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
5.1 Karakteristik Petani Responden.....	25
5.2 Perilaku Penyuluh Pertanian.....	29
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>35</b>
6.1 Kesimpulan .....	35
6.2 Saran.....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jumlah Penduduk pada setiap Dusun berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki .....	23
Tabel 2. Jumlah Penduduk berdasarkan pada Tingkat Pendidikan.....	24
Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencahaian Desa Lalang Bata Kecamatan Buki 2011.....	24
Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Desa. Lalang Bata Kecamatan Buki....	25
Tabel 5. Responden Menurut Kelompok Usia di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.....	26
Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.....	27
Tabel 7. Pengalaman Berusahatani di Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.....	28
Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.....	29
Tabel 9. Perilaku Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Petani Ubi Jalar di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki.....	32

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir.....	16

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Identitas responden.....	43
Lampiran 2 Perilaku manusia seutuhnya.....	44
Lampiran 3 Perilaku sebagai anggota masyarakat.....	45
Lampiran 4 Perilaku yang menunjukkan penampilannya.....	46
Lampiran 5 Perilaku yang mencerminkan dinamika.....	47

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional memerlukan partisipasi aktif pelaku-pelaku pembangunan, baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Keterlibatan aktif masyarakat pembangunan dapat dipercepat melalui program-program penyuluhan pembangunan yang efektif dan handal. Untuk itu maka kegiatan pembangunan perlu dan harus ditangani oleh tenaga profesional di bidang penyuluhan pembangunan dengan dilandasi komitmen yang kuat dari berbagai pihak.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan mengandung arti bahwa manusia ditempatkan pada posisi pelaku dan penerima manfaat dari proses mencari solusi dan meraih hasil pembangunan. Dengan demikian maka masyarakat harus mampu meningkatkan kualitas kemandirian mengatasi masalah yang dihadapi

Di Indonesia, perkembangan pemberdayaan petani dan nelayan kecil dikenal dengan program penyuluhan, dimulai bersamaan dengan berdirinya Departemen Pertanian. Pada masa itu, salah satu tugas departemen tersebut adalah menyalurkan hasil penyelidikan pertanian kepada petani. Lalu, menjelang dan awal Pelita I, melalui program Bimbingan Massal-Intensifikasi Massal (Bimas-Inmas), penyuluhan dilakukan besar-besaran. Walaupun demikian, praktis sejak perang kemerdekaan orientasi kegiatan penyuluhan ditujukan untuk

meningkatkan produksi bahan makanan pokok rakyat Indonesia yaitu beras (Mahmudi, Ahmad. 1999).

Dalam hal ini substansi keahlian dan kesungguhan bergerak serta bertindak dari para pelaku pembangunan, para pelaku penyuluhan, dan khalayak sasaran merupakan prasyarat. Tulisan singkat ini bermaksud menguraikan bagaimana seharusnya profesionalisme kegiatan penyuluhan, dengan terlebih dahulu menguraikan syarat dari tercapainya status professional tindakan penyuluhan dan perkembangan teknologi informasi sebagai tantangan dalam layanan penyuluhan (Kartasapoetra, 2001).

Penyuluhan pertanian memiliki kegiatan tertentu agar tujuan yang diinginkan seperti perbaikan-perbaikan teknologi, cara kerja dan tingkat kehidupan para petani di pedesaan dapat tercapai. Tugas tersebut dapat dilaksanakan oleh seorang penyuluh karena setiap penyuluh pertanian mempunyai tanggung jawab untuk mengkomunikasikan inovasi, dalam arti mengubah perilaku masyarakat sasaran agar tahu, mau, dan mampu menerapkan inovasi demi tercapainya perbaikan mutu hidupnya.

Dalam hubungan ini, perlu diingat bahwa sasaran penyuluhan pertanian sangatlah beragam. Baik beragam mengenai karakteristik individunya, beragam lingkungan fisik dan sosialnya, dan beragam pula kebutuhan-kebutuhannya, motivasi serta tujuan-tujuan yang diinginkan. Untuk diterapkan dalam setiap kegiatan penyuluhan pertanian. Bahkan menurutnya, dalam banyak kasus, kegiatan penyuluhan pertanian harus dilaksanakan dengan menerapkan beragam metode sekaligus yang saling menunjang dan melengkapi.

Setiap kegiatan dalam penyuluhan pertanian harus dilaksanakan secara teratur dan terarah, tidak mungkin dilaksanakan begitu saja, oleh karena itu memerlukan metode atau cara-cara yang dapat digunakan, yang harus bersifat mendidik, membimbing, dan menerapkan, sehingga para petani dapat menolong dirinya sendiri (self help), mengubah memperbaiki tingkat pemikiran, tingkat kerja dan tingkat kesejahteraan hidupnya. Sedangkan perilaku itu sendiri adalah cara penyuluh untuk mendekatkan dirinya dengan masyarakat sasaran (Mardikanto, Totok dan Arip Wijianto. 2005).

Perilaku kerja yang dimaksudkan didalam tulisan ini adalah rangkaian kegiatan terpola penyuluh pertanian secara individu untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Perilaku kerja penyuluh pertanian tidak sama dengan metode-metode kegiatan penyuluhan pertanian. Walaupun demikian, perilaku kerja akan sangat bermanfaat bagi seorang penyuluh dalam menjalankan dan mengembangkan profesinya (Anonim, 2010).

Penyuluh pertanian di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki perlu meningkatkan perilaku atau sikap antisipatif terhadap perubahan sosial masyarakat, hal ini tentu saja dimaksudkan agar pelaksanaan tugas sebagai penyuluh dapat berjalan dengan baik sehingga pencapaian tujuan penyuluhan pertanian dapat berjalan secara efektif dan efisien, namun demikian kondisi tersebut nampaknya masih memerlukan proses. Masih rendahnya perilaku penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani ubi jalar di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki dalam memberikan perubahan seolah dianggap gagal di mana

“sebab” utama dari kegagalan penyuluh ini terletak pada organisasi intern balai penyuluhan pertanian itu sendiri.

Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat perdesaan khususnya di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki, mereka akan merubah proses pengambilan keputusan, pertimbangan-pertimbangan dalam mengambil keputusan, dan perilaku kerjanya. Merespon perubahan-perubahan tersebut, maka penyuluhan yang dipersepsikan hanya sebagai kegiatan, sudah tidak memadai lagi, apalagi penyuluhan direduksi hanya sebagai metode mengajar, melatih, memfasilitasi petani belajar. Perubahan-perubahan tersebut juga menuntut peran-peran baru penyuluhan, diluar peran yang dilaksanakan saat ini. Merumuskan peran-peran penyuluhan pertanian yang baru, mengharuskan kita untuk mengkonstruksi persepsi tentang penyuluhan pertanian

Perilaku penyuluh yang kurang baik, dapat mempengaruhi cara berfikir petani dalam pengelolaan usahatani yang sudah dilakukan sejak dahulu kala. Pengelolaan usahatani yang sudah dilakukan sejak dulu itu, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Petani merasa membutuhkan, oleh karena itu timbul suatu dorongan atau semacam motivasi yang ada di dalam diri mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diteliti perilaku penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani ubi jalar di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian tersebut, maka permasalahan dari penelitian ini, yaitu Bagaimana perilaku penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani ubi jalar di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui perilaku penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani ubi jalar di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengambil kebijakan, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan landasan dalam mengembangkan dan meningkatkan perilaku penyuluh guna mendorong petani melakukan perubahan dalam kegiatan penyuluhan pertanian.
2. Informasi bagi petani dalam pemberdayaan masyarakat yang akan mampu mengubah pola pikir petani ke arah yang lebih baik.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Perilaku Penyuluh Pertanian

Goulb dan Kolb (1994) menyatakan bahwa perilaku merupakan padanan dari kata behaviour pada Bahasa Inggris. Pengertian perilaku yang sangat umum menunjukkan tindakan atau respon dari sesuatu atau sistem apapun dalam hubungan dengan lingkungan atau situasi komunikasi yang ada. Rogers dan Shoemaker (1996) menyatakan bahwa perilaku merupakan suatu tindakan nyata yang dapat dilihat atau diamati. Perilaku tersebut terjadi akibat adanya proses penyampaian pengetahuan suatu stimulus sampai ada penentuan sikap untuk bertindak atau tidak bertindak, dan hal ini dapat dilihat dengan menggunakan panca indera.

Perilaku atau tingkah laku adalah kebiasaan bertindak yang menunjukkan tabiat seseorang yang terdiri dari pola-pola tingkah laku yang digunakan oleh individu dalam melakukan kegiatannya. Lebih jauh dikatakan bahwa perilaku itu terjadi karena adanya penyebab tingkah laku (stimulus), motivasi tingkah laku, dan tujuan tingkah laku. Terdapat tiga komponen yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu komponen afektif, komponen kognitif dan komponen konatif. Komponen afektif merupakan aspek emosional. Komponen kognitif merupakan aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak (Rakhmat 2001)

Merespon dinamika masyarakat perdesaan secara optimal, mengharuskan kita mempersepsikan dan memandang penyuluhan pertanian sebagai ilmu, yang sama dengan ilmu pengetahuan yang lain. Penyuluhan pertanian memang tidak merupakan disiplin ilmu, tetapi merupakan sintesis berbagai disiplin, seperti ilmu management. Tidak ada grand teori tunggal sebagai landasan pengembangan ilmunya. Penyuluhan pertanian dikembangkan dengan mensintesis berbagai grand teori. Fenomena-fenomena alam, sosial yang muncul belakangan ini tidak dapat dipahami hanya menggunakan satu disiplin, single paradigm, sehingga tidak ada single solusi untuk satu permasalahan. Contoh fenomena penurunan produktivitas dan atau produksi suatu komoditi dimensinya tidak hanya teknis, tetapi ada juga dimensi sosial, politik, budaya, dan ekonomi (Anonim, 2009)

Indikasi-indikasi perubahan iklim yang relative spesifik akan mempengaruhi skala unit perencanaan. Sebagai contoh di satu kecamatan turun hujan sangat deras, tetapi di kecamatan tetangga tidak turun hujan. Fenomena ini menuntut otonomi penyuluh pertanian yang lebih besar. Otonomi penyuluh pertanian akan bermanfaat bagi pembangunan wilayah kalau, yang bersangkutan memahami dan menguasai penyuluhan pertanian sebagai Ilmu Pengetahuan. Otonomi penyuluh pertanian akan diwujudkan dalam berbagai peran. Sebagai contoh peran penyuluh pertanian adalah mengembangkan modal sosial, merencanakan dan mengelola perubahan sosial dan lain-lain.

Pengertian tentang perilaku, senantiasa merujuk kepada tata pergaulan yang khas atau ciri-ciri perilaku yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi,

mengasosiasikan diri, dan dapat merupakan sumber motivasi untuk berkarya dan ber-prestasi bagi kelompok tertentu yang memilikinya.

Perilaku bukanlah peraturan, tetapi lebih dekat kepada nilai-nilai moral untuk membangkitkan kesadaran untuk beriktikad baik dan jika dilupakan atau dilanggar akan ber-akibat kepada tercemarnya pribadi yang bersangkutan, kelompoknya, dan anggota kelompok yang lainnya (Van Den Ban, A.W. dan Hawkin. 2003.)

Sehubungan dengan itu, Herman Soewardi mengingatkan bahwa penyuluh harus mampu berperilaku agar masyarakat selalu memberikan dukungan yang tulus ikhlas terhadap kepentingan nasional. Tentang hal ini, Salmon Padmanegara (1997) mengemukakan beberapa perilaku yang perlu ditunjukkan atau diragakan oleh setiap penyuluh (pertanian), yang meliputi:

- 1) Perilaku sebagai manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, dan disiplin.
- 2) Perilaku sebagai anggota masyarakat, yaitu mau menghormati adat/kebiasaan masyarakatnya, menghormati petani dan keluarganya (apapun keadaan dan status sosial ekonominya), dan menghormati sesama penyuluh.
- 3) Perilaku yang menunjukkan penampilannya sebagai penyuluh yang andal, yaitu: berkeyakinan kuat atas manfaat tugasnya, memiliki tanggungjawab yang besar untuk melaksanakan pekerjaannya, memiliki jiwa kerjasama yang tinggi, dan berkemampuan untuk bekerja teratur.

- 4) Perilaku yang mencerminkan dinamika, yaitu ulet, daya mental dan semangat kerja yang tinggi, selalu berusaha mencerdaskan diri, dan selalu berusaha meningkatkan kemampuannya.

Seorang penyuluh pertanian seharusnya bergelut dengan dunia praktik pertanian. Sebagai contoh jika seorang penyuluh pertanian, ingin memfasilitasi petani belajar tentang padi, seharusnya yang bersangkutan berpengalaman dalam menanam padi. Berdasarkan pengalaman menanam padi, yang bersangkutan mendalami pengetahuan tentang padi baik dari aspek budi daya, sosial, ekonomi.

Salah satu prinsip yang dipegang untuk mempercepat proses adopsi suatu teknologi adalah "Seeing is believing" yang maknanya dengan melihat akan percaya. Dalam kegiatan penyuluhan pertanian prinsip ini hanya diterapkan dalam bentuk petani melihat percobaan, demplot dll.

Prinsip "Seeing is believing" dapat juga diterapkan untuk membangun, mengembangkan tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh pertanian. Kepercayaan petani merupakan modal utama bagi penyuluh pertanian dalam melaksanakan profesinya. Seeing disini diterjemahkan petani melihat dan tahu apa yang dikerjakan penyuluh tentang usaha tani yang akan dikembangkan.

Kalau petani tahu dan mengetahui bahwa seorang penyuluh berpengalaman dalam mengembangkan salah satu cabang usaha tani, maka petani akan semakin yakin bahwa penyuluh tersebut sebagai tempat belajar yang tepat tentang cabang usaha tani tersebut. Disamping meningkatkan rasa percaya diri penyuluh bersangkutan.(Anonim, 2009)

## 2.2 Penyuluh Pertanian

Penyuluh bukan berperan untuk “mengajar” petani dan keluarganya, melainkan “mengajak” mereka untuk melibatkan diri dalam suatu proses pendidikan nonformal. Penyuluh menyatu dengan petani dan keluarganya sebagai prasyarat terjadinya suatu interaksi yang dialogis, seimbang dan langsung (Anonim, 2001).

Lionberger (1999) menyatakan sehubungan dengan fungsi pengintegrasian antara masalah yang dirasakan oleh penyuluh dengan apa yang juga dirasakan oleh petani sarannya, para penyuluh perlu memahami peubah-peubah yang mungkin menyebabkan keragaman tentang peran bantuan bagi masyarakat melalui mana mereka harus bekerja untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan

Sehubungan dengan peran yang menjadi kewajiban dan tanggungjawab setiap penyuluh, Kurt Levin *dalam* Mardikanto (1996) mengenalkan tiga macam peran yang terdiri atas kegiatan-kegiatan

- a. Pencairan diri dengan masyarakat sasaran.
- b. Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan-perubahan.
- c. Pemantapan hubungan dengan masyarakat sasaran.

Fungsi-fungsi petugas penyuluhan adalah membantu petani menyadari adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan baik yang diperoleh oleh masyarakat setempat ataupun yang sudah diperoleh dari suatu balai penelitian. Dalam tahap-tahap pertama dari pembangunan, maka peranan petugas

penyuluhan sebagai pendorong para petani sangat penting (Kartasapoetra, G.A. 2001).

Berdasarkan pernyataan dalam, peran yang perlu diperhatikan oleh penyuluh pertanian dalam penyuluhan pertanian, antara lain (Anonim,2001):

- a. Bertindak lebih sebagai pemandu dan pendorong.
- b. Lebih memperhatikan aspek-aspek nonteknis.
- c. Menyeimbangkan distribusi kekuasaan untuk menghindari dominasi yang dapat menghambat keterlibatan petani.
- d. Mendorong petani untuk belajar dari pengalaman dan penemuan mereka sendiri.

Penyuluh Pertanian ialah penyuluh yang langsung berhubungan dengan para petani, ia harus dikenal oleh para petani. Oleh karena itu ia harus sering bertatap muka dengan para petani di pedesaan dalam menyampaikan segala amanat yang berkaitan dengan usahatani (Kartasapoetra, 2001 ). Lebih rinci lagi Ibrahim dan Sudiyono (2003), mendefinisikan penyuluh pertanian lapangan adalah penyuluh pertanian yang berhubungan langsung dengan petani dan keluarganya di pedesaan dan mempunyai tugas pokok sebagai pelaksana penyuluhan di wilayah kerja penyuluh pertanian (WKPP).

### **2.3 Pemberdayaan Petani**

Pemberdayaan, suatu kata yang sangat populer pada masa sekarang, sering orang mengartikan bahwa pemberdayaan hanyalah sebatas bagaimana orang meningkatkan kemampuannya, namun jika kita telusuri lebih dalam kenyataan

sehari-harinya kata pemberdayaan mengandung makna yang sangat luas yaitu penggalan dan pemanfaatan potensi diri secara individu untuk dijadikan kekuatan dalam kelompok.

Disisi lain, salah satu kata kunci pada saat ini yang sering didengungkan oleh semua lapisan masyarakat adalah kata peningkatan Sumber Daya Manusia. Kata tersebut mempunyai makna lebih spesifik lagi menyangkut bagaimana mengangkat kondisi masyarakat yang ada menjadi lebih baik dimasa mendatang. Berbicara mengenai Sumber Daya Manusia ( SDM ) maka kita langsung bertanya, bodohkah kami, jelekah kami, apa kekurangan kami, atau apa yang harus kami perbaiki. Jawabannya adalah kita berdayakan sesuatu yang kita miliki yaitu yang sering disebut potensi. (Anonim, 2009)

Memberdayakan potensi lebih mengarah kepada memproses diri pada kelompok masyarakat, dalam satu kesatuan untuk menyusun kekuatan. Bertitik tolak dari hal diatas, maka kita perlu mempelajari proses yang harus dilakukan agar pemberdayaan itu dapat dilihat perubahannya. Perjalanan proses demi proses yang dijalankan perlu mempunyai sasaran yang jelas dan sistem yang jelas dan dasar (roh) yang kuat sebagai nyawa berkembangnya kekuatan tersebut. Sistem yang paling nyata perlu dijalankan diberi nama dengan Sistem Kebersamaan Ekonomi, yaitu suatu sistem yang logis, ekonomis dan harmonis. Sistem ini dilandasi oleh adanya rasa persahabatan /pertemanan/kemitraan.

Konsep pemberdayaan masyarakat secara mendasar berarti menempatkan masyarakat beserta institusi-institusinya sebagai kekuatan dasar bagi pengembangan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Menghidupkan kembali



berbagai pranata ekonomi masyarakat untuk dihimpun dan diperkuat sehingga dapat berperan sebagai lokomotif bagi kemajuan ekonomi merupakan keharusan untuk dilakukan. Ekonomi rakyat akan terbangun bila hubungan sinergis dari berbagai pranata sosial dan ekonomi yang ada didalam masyarakat dikembangkan kearah terbentuknya jaringan ekonomi rakyat.

Dalam rangka mencari solusi masalah ekonomi dan politik serta budaya yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini, semua pihak telah memberikan rambu-rambu untuk tidak terjebak membuat 'bungkus baru namun isi lama'. Dari berbagai tawaran alternatif model pemberdayaan masyarakat, 'model ekonomi kerakyatan' secara teoritik telah berkembang menjadi wacana baru saat ini.

Paradigma pemberdayaan ekonomi rakyat sebenarnya bukan saja berupa tuntutan atas pembagian secara adil aset ekonomi, tetapi juga merupakan keniscayaan ideologis dengan semangat meruntuhkan dominasi-dominasi birokrasi dalam mengatur dan menentukan berbagai bidang kehidupan rakyat. (Sasono, 1999). Untuk itu, maka pemberdayaan ekonomi rakyat ( dalam penerapan untuk petani dan nelayan kecil ) berarti menuju kepada terbentuknya kemandirian petani dan nelayan itu, yaitu berperilaku efisien, modern dan berdaya saing tinggi.

Perilaku efisien artinya berpikir dan bertindak serta menggunakan sarana produksi secara tepat guna atau berdaya guna. Berperilaku modern artinya mengikuti dan terbuka terhadap perkembangan dan inovasi serta perubahan yang ada. Sedangkan berdaya saing tinggi yaitu mampu berpikir dan bertindak

serta menggunakan sarana produksi atas dasar memperhatikan mutu hasil kerjanya dan kepuasan konsumen yang dilayaninya (Sumardjo, 1999).

Gagasan pemberdayaan ekonomi rakyat menurut Mahmudi (1999) adalah merupakan upaya mendorong dan melindungi tumbuh dan berkembangnya kekuatan ekonomi lokal dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) oleh masyarakat yang berbasiskan pada kekuatan rakyat. Muatan gagasan ini tidak saja dituntut untuk dapat mendayagunakan dan menghasilgunakan potensi sumber daya lokal untuk kepentingan kesejahteraan rakyat, tetapi juga terlindunginya hak-hak rakyat dalam pengelolaan sumberdaya lokal sesuai dengan kepentingan ekonomi dan sosialnya.

Beberapa aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam pemberdayaan masyarakat petani dan nelayan, antara lain :

- a. Pengembangan organisasi/kelompok masyarakat yang dikembangkan dan berfungsi dalam mengorganisir kegiatan produktif masyarakat, misalnya berfungsinya HKTI, HNSI , dan organisasi lokal lainnya .
- b. Pengembangan jaringan strategis antar kelompok/organisasi masyarakat yang terbentuk dan berperan dalam pengembangan masyarakat tani dan nelayan, misalnya asosiasi dari organisasi petani dan nelayan, baik dalam skala nasional, wilayah, maupun lokal.
- c. Kemampuan kelompok petani dan nelayan kecil dalam mengakses sumber-sumber luar yang dapat mendukung pengembangan mereka, baik dalam bidang informasi pasar, permodalan, serta teknologi dan manajemen,

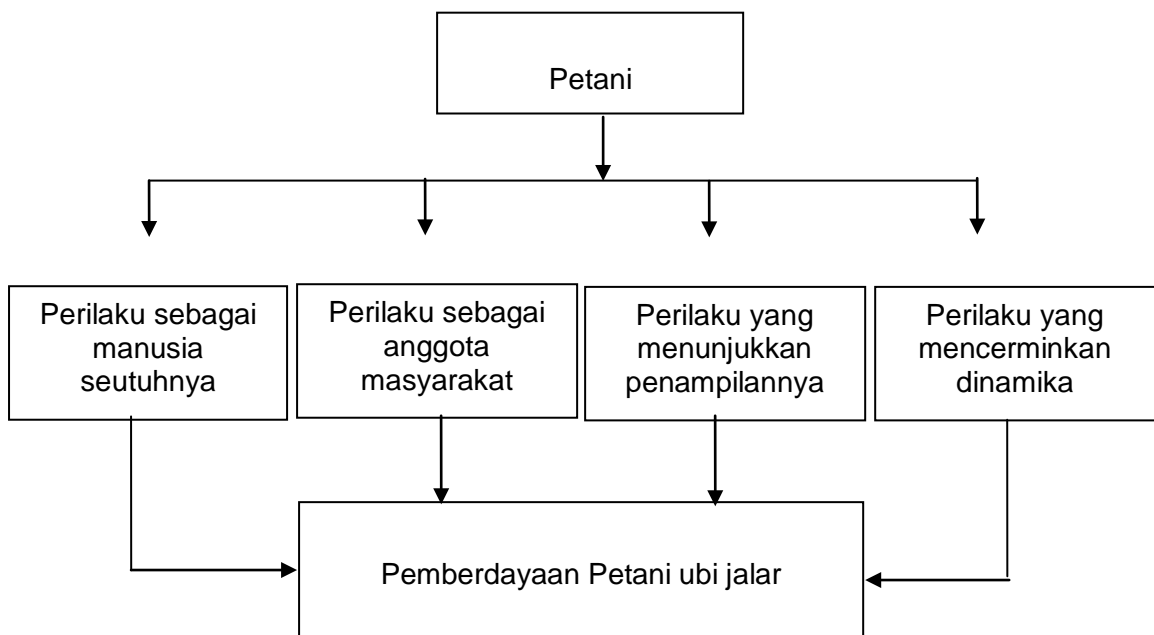
termasuk didalamnya kemampuan lobi ekonomi. Di sinilah maka perlunya ekonomi jaringan dipembangkan. Ekonomi jaringan adalah suatu perekonomian yang menghimpun para pelaku ekonomi, baik dari produsen, konsumen, service provider, equipment provider, cargo, dan sebagainya di dalam jaringan yang terhubung baik secara elektronik maupun melalui berbagai forum usaha yang aktif dan dinamis. Ekonomi jaringan ini harus didukung oleh jaringan telekomunikasi, jaringan pembiayaan, jaringan usaha dan perdagangan, jaringan advokasi usaha, jaringan saling belajar, serta jaringan lainnya seperti hasil temuan riset dan teknologi/inovasi baru, jaringan pasar, informasi kebijakan dan pendukung lainnya yang dapat diakses oleh semua dan tidak dimonopoli oleh kelompok tertentu ( Sasono, 2000).

- d. Pengembangan kemampuan-kemampuan teknis dan manajerial kelompok-kelompok masyarakat, sehingga berbagai masalah teknis dan organisasi dapat dipecahkan dengan baik. Di sini, selain masyarakat sasaran (petani dan nelayan), juga para petugas penyuluh/pendamping pemberdayaan masyarakat harus meningkatkan kompetensi diri sebagai petugas yang mampu memberdayakan, karena banyak diantara mereka justru ketinggalan kemampuannya dengan kelompok sasarannya.

## **2.4 Kerangka Pikir**

Kredibilitas merupakan salah satu faktor penting dalam komunikasi. Apabila seorang penyuluh dinilai tinggi kredibilitasnya oleh masyarakat maka penyuluh tersebut akan mudah diterima masyarakat. Demikian pula perlu disadari oleh

penyuluhan bahwa masyarakat pada dasarnya memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Masyarakat jangan dianggap bodoh atau tidak memiliki kapasitas sama sekali. Masyarakat sebenarnya memiliki energi namun masih bersifat potensial (diam) oleh karena itu perlu digerakkan menjadi energi yang aktif, energi yang besar yang dapat mengarahkan masyarakat tersebut menuju pada perbaikan kondisi hidupnya. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yakni :



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

## 2.5 Hipotesis

Dari penelitian yang akan dilaksanakan maka yang ingin diketahui secara pasti adalah dugaan bahwa masih rendahnya perilaku penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani ubi jalar di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian akan dilakukan selama dua bulan yaitu dari 7 November 2011 sampai dengan 7 Januari 2012.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian yakni petani yang terlibat dalam pemberdayaan petani ubi jalar di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjumlah 119 orang petani. Teknik sampel yang akan digunakan yaitu metode acak sederhana dengan mengambil sampel 25% dari petani tersebut yaitu 30 orang petani. Penyuluh yang bertugas di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 2 orang.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun cara pengambilan data sebagai berikut:

- a. Interview, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara responden, sehingga antara peneliti dengan responden dapat berkomunikasi secara langsung. Adapun para respondennya adalah petugas penyuluh pertanian dan petani.

- b. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang harus dijawab responden, disusun secara sistematis sehingga dapat berfungsi sebagai *interview schedule* dalam penelitian.

### **3.4 Jenis data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui berbagai cara yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan petani dan penyuluh pertanian dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau kuisisioner di wilayah penelitian. Data sekunder diperoleh dari kantor kecamatan dan kantor desa serta instansi terkait maupun aparat pemerintah yang mempunyai aktivitas dalam kegiatan kelompok tani. Petani responden yaitu kelompok tani-kelompok tani yang terdiri dari ketua kelompok tani dan anggota yang berada di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh akan diolah secara tabulasi dan dianalisis secara statistik, maka data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metode untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan. Setelah data-data dapat dikumpulkan dan diolah secara sistematis, maka langkah berikutnya sebagai tahap yang sangat penting adalah bagaimana data-data dianalisis sehingga dapat mewujudkan suatu jawaban yang dikehendaki dalam penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan 3 kategori, yaitu ya, kadang-kadang dan tidak, Kategori pengukurannya dengan menggunakan rumus lebar interval kelas, yaitu: (Siegel, S. 1997)

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Range}}{k}$$

Dimana Range : selisih nilai tertinggi dan nilai terendah

K : jumlah kelas

Skoring yang digunakan adalah 3,2,dan 1.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Rendah	1,00 – 1,67
Sedang	1,67 – 2,33
Tinggi	2,33 – 3,00

### 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

- a. Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.
- b. Perilaku yaitu kebiasaan bertindak yang menunjukkan tabiat seseorang yang terdiri dari pola-pola tingkah laku yang digunakan oleh individu dalam melakukan kegiatannya

- c. Pemberdayaan Petani adalah suatu usaha membantu petani dan nelayan (sasaran) agar mampu mengembangkan diri atas dasar inovasi-inovasi yang ada, ditetapkan secara partisipatoris, yang pendekatan metodenya berorientasi pada kebutuhan masyarakat sasaran dan hal-hal yang bersifat praktis, baik dalam bentuk layanan individu maupun kelompok
- d. Petani adalah seseorang yang mengendalikan secara efektif sebidang tanah yang dia sendiri sudah lama terikat oleh ikatan-ikatan tradisi dan perasaan.



## **IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**

### **4.1 Letak dan Batas Wilayah**

Desa Lalang Bata Kecamatan Buki adalah salah satu Kecamatan yang memiliki jarak  $\pm 24$  kilometer dari ibukota Kabupaten Kepulauan Selayar yang mempunyai beragam potensi pertanian dan budidaya tertentu.

Luas wilayah Desa Lalang Bata Kecamatan Buki mempunyai luas  $\pm 27,5$  km<sup>2</sup> terdiri dari 5 dusun dengan jumlah penduduk laki – laki  $\pm 530$  jiwa dan perempuan  $\pm 607$  jiwa.

Secara administrasi Desa Lalang Bata Kecamatan Buki berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Onto
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Buki Timur
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bontolempangan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Buki

### **4.2 Keadaan Topografi**

Keadaan topografi Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar mulai dari datar (0-30%) sampai berbukit (40-50%). Rata – rata hujan di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki sebesar  $\pm 50$ mm/bulan dan berada pada ketinggian tempat 0 - 600 m dari permukaan laut, dengan suhu rata – rata 25<sup>0</sup> - 30<sup>0</sup> C.

### 4.3 Keadaan Penduduk

#### 4.3.1 Jumlah penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk Desa Lalang Bata Kecamatan Buki yaitu berjumlah 1.137 jiwa terdiri dari 530 jiwa laki – laki dan perempuan 607 jiwa. Untuk mengetahui jumlah penduduk Desa Lalang Bata Kecamatan Buki dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk pada setiap Dusun berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)
		Laki Laki	Perempuan	
1	Tanete pale	56	60	116
2	Bontodatara	165	210	375
3	Nangkala	56	61	117
4	Silolo	124	151	275
5	Pakbatteang	129	125	254
Jumlah		530	607	1137

Sumber : Potensi Wilayah Desa Lalang Bata Kecamatan Buki 2011

#### 4.3.2 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu alat ukur untuk melihat potensi dan kemampuan masyarakat dalam hal penerimaan inovasi baru, selain itu pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam menyelesaikan suatu masalah dan proses kinerja secara global. Semakin tinggi taraf pendidikan masyarakat, akan berbanding lurus dengan pola penataan kehidupan kemasyarakatan di Desa pada umumnya. Jumlah penduduk di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki yang berdasarkan pada tingkat pendidikannya, dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk berdasarkan pada Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah ( Jiwa )
1	Tidak Tamat SD	90
2	Tamat SD	173
3	SMP	154
4	SMA	174
5	Diploma	35
6	Sarjana	20
Jumlah		646

Sumber : Potensi Wilayah Desa Lalang Bata Kecamatan Buki 2011

#### 4.3.3 Jumlah penduduk berdasarkan Mata Pencaharian.

Perekonomian Desa Lalang Bata bertumpu pada sektor jasa perdagangan, perikanan, dan kelautanan pada daerah pesisir pantai(sebelah barat) sedangkan pada bagian timur masyarakat hidup dari pertanian.

Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Lalang Bata Kecamatan Buki 2011

NO	Jenis Mata Pencaharian	Total (Orang)
1	Petani	55
2	Pedagang	10
3	Peternak	28
4	Pengrajin	12
5	PNS	20
6	Pensiunan	10
7	Montir	3
8	Sopir	3
9	Jualan (kios)	10
10	Pembuat atap daun kelapa/rumbia	6
11	Tukang Batu/Kayu (Buruh)	10
12	Staf desa	10

Sumber : Desa Lalang Bata, 2011.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bermata pencaharian terbanyak adalah petani yakni 55 orang sedangkan bermata pencaharian sedikit yakni Montir dan Sopir berjumlah 3 orang.

#### 4.3.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan satu faktor penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena amat berhubungan dengan berbagai segi kehidupan jasmani maupun rohani. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentu memperlancar kegiatan masyarakat.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Desa. Lalang Bata Kecamatan Buki

No	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	Kantor BPD	1
3	Pos kamling	5
4	TK	2
5	SD	2
6	Mesjid/Moshollah	6
7	Pustu	1
8	Posyandu	5
9	Pekuburan/TPU	5
10	Bak penampungan air	3
11	Lapangan Sepakbola	1
12	Lapangan Bola Volly	1
13	Lapangan Takraw	1

Sumber : Desa 2012.

Berdasarkan Tabel sebelumnya Sarana dan Prasarana di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, dimana sarana dan prasarana yang terbanyak yaitu mesjid/mushollah.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Petani Responden

#### 5.1.1 Umur Petani

Usia dipandang perlu menggambarkan tingkat produktivitas seseorang dalam melakukan suatu usaha tani atau usaha-usaha lainnya, dimana pada usia tertentu seseorang dapat mencapai produktivitas optimal. Semakin tua usia petani, maka kemampuan kerjanya relatif menurun. Walaupun disisi lain, petani yang berusia tua biasanya lebih banyak pengalaman dibandingkan petani yang relatif muda. Petani yang berusia muda, biasanya bersifat dinamis, yakni lebih berani menanggung resiko untuk memperoleh pengalaman berusahatani. Petani yang relatif tua, mempunyai kapasitas pengolahan usahatani yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman. Berdasarkan tingkat usia yang dimiliki responden secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Responden Menurut Kelompok Usia di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kelompok Usia	Jumlah (jiwa)	Persentase %
1	24 – 34	6	20,00
2	35 – 44	12	40,00
3	45 – 55	12	40,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2011

Tabel 5 menunjukkan bahwa klasifikasi kelompok usia responden 24 – 35 tahun sebesar 20,00%, 35 – 44 tahun sebesar 40,00%, dan 45 -55 sebesar 40,00%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat umur yang berbeda-beda dalam mengusahakan ubi jalar. Berdasarkan hasil tersebut, maka aktivitas petani jika dikaitkan dengan umur, dimana petani mampu menerima pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan kemampuannya.

### 5.1.2 Pendidikan

Tingkat pendidikan responden sangat berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam meningkatkan usahanya. Karena pendidikan yang memadai akan memberikan pengetahuan dan pengalaman cukup dalam meningkatkan produksi dan efisiensi usahanya. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	15	50.00
2	SMP	11	36.67
3	SMA	4	13.33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2011

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden terdiri dari 15 orang tamat SD (50,00%), 11 orang tamat SMP (36,67%), 4 orang tamat SMA (13,33%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden

bervariasi mulai dari responden dengan tingkat pendidikan SD, sampai responden dengan tingkat pendidikan SMA. Meskipun demikian, tingkat pendidikan responden umumnya masih rendah dimana jumlah terbesar adalah responden dengan tingkat pendidikan SD (50,00%). Dalam mengatasi hal tersebut, peran instansi pertanian yang salah satu fungsinya merupakan pendidikan non formal di lingkungan petani perlu ditingkatkan dalam menambah pengetahuan petani, sehingga aktivitas penyuluh pertanian perlu direncanakan secara berkala.

### 5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Faktor pengalaman berusahatani atau lama waktu petani terlibat secara langsung dalam mengelola usahatani ubi jalar sangat penting untuk diketahui. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan petani dalam mengelola kebun ubi jalar. Semakin lama seorang petani terlibat secara langsung maka akan semakin banyak pula pengalaman dalam berusahatani ubi jalar. Adapun pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengalaman Berusahatani di Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	8 - 12	13	43.34
2	13 - 17	10	33.33
3	18 - 22	7	23.33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2011

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah terbesar adalah responden dengan lama berusahatani 8 – 22 tahun (43,34%). Hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden berpengalaman dalam berusahatani kemiri. Pengalaman berusahatani sangat erat hubungannya dengan keinginan peningkatan keterampilan petani dalam pengembangan usahatannya, karena semakin lama petani berusahatani ubi jalar, semakin besar pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan teknologi.

#### 5.1.4 Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan sangat penting untuk diketahui yang berhubungan terhadap kontribusi pendapatan yang diperoleh untuk kegiatan usahatani maupun untuk konsumsi rumah tangga. Disamping itu dengan mengetahui jumlah anggota juga dapat diketahui ketersediaan jumlah tenaga kerja dalam petani itu sendiri. Keadaan tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat dari Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	1 – 2	2	6,67
2	3 – 4	18	60,00
3	5 – 6	10	33,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2011



Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden yang terbanyak mempunyai tanggungan yaitu 3 – 4 orang berjumlah 18 orang (60,00%), sedangkan jumlah tanggungan terkecil adalah jumlah tanggungan 1 – 2 orang berjumlah 2 orang (6,67%). Keadaan demikian sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk peningkatan produksi dalam memenuhi kebutuhannya.

## **5.2 Perilaku Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Petani**

Petani sebagai pelaku utama bidang pertanian saat ini masih belum dapat mengakses informasi terkait pertanian, baik menyangkut kemudahan akses sarana produksi pertaniannya, aspek permodalan bahkan informasi pasar komoditas yang diusahakannya.

Perilaku atau tingkah laku adalah kebiasaan bertindak yang menunjukkan tabiat seseorang yang terdiri dari pola-pola tingkah laku yang digunakan oleh individu dalam melakukan kegiatannya. Lebih jauh dikatakan bahwa perilaku itu terjadi karena adanya penyebab tingkah laku (stimulus), motivasi tingkah laku, dan tujuan tingkah laku. Terdapat tiga komponen yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu komponen afektif, komponen kognitif dan komponen konatif. Komponen afektif merupakan aspek emosional. Komponen kognitif merupakan aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak (Rakhmat 2001).

Penyuluh Pertanian ialah penyuluh yang langsung berhubungan dengan para petani, ia harus dikenal oleh para petani. Oleh karena itu ia harus sering bertatap muka dengan para petani di pedesaan dalam menyampaikan segala amanat yang berkaitan dengan usahatani.

Dalam perkembangannya, pengertian tentang penyuluhan tidak sekadar diartikan sebagai kegiatan penerangan, yang bersifat searah (*one way*) dan pasif. Tetapi, penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan “perilaku” (*behaviour*) yang merupakan perwujudan dari: pengetahuan, sikap, dan ketrampilan seseorang yang dapat diamati oleh orang/pihak lain, baik secara langsung (berupa: ucapan, tindakan, bahasa-tubuh, dll) maupun tidak langsung (melalui kinerja dan atau hasil kerjanya). Dengan kata lain, kegiatan penyuluhan tidak berhenti pada “penyebar-luasan informasi/inovasi”, dan “memberikan penerangan”, tetapi merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus, sekuat-tenaga dan pikiran, memakan waktu dan melelahkan, sampai terjadinya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh penerima manfaat penyuluhan.

Untuk itu, maka pemberdayaan petani berarti menuju kepada terbentuknya kemandirian petani, yaitu berperilaku efisien, modern dan berdaya saing tinggi. Dalam pemberdayaan petani ubi jalar yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dimana penyuluh memberikan ide-ide baru yang muncul yang diberikan kepada petani. Selajutnya disajikan dalam Tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Perilaku Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Petani Ubi Jalar di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki

No	Indikator	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Manusia Seutuhnya	147	2,45	Tinggi
2	Anggota Masyarakat	230	2,60	Tinggi
3	Penampilan	242	2,69	Tinggi
4	Dinamika	246	2,73	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>865</b>	<b>10,47</b>	

Sumber : Data Primer, diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 9 bahwa, perilaku manusia seutuhnya dalam pemberdayaan petani ubi jalar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 2,45. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku penyuluh pertanian, mampu memberikan kebutuhan informasi dalam kegiatan usaha tani ubi jalar yang dapat memberikan nilai lebih bagi petani dan juga memberikan nilai kejujuran dan ketulusan dalam memberikan penyuluhan ke petani.

Perilaku penyuluh sebagai anggota masyarakat dalam pemberdayaan petani ubi jalar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 2,60. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh mau menghormati adat/kebiasaan masyarakatnya, menghormati petani dan keluarganya (apapun keadaan dan status sosial ekonominya), dan menghormati sesama penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan dan usaha taninya.

Perilaku penyuluh menunjukkan penampilannya dalam pemberdayaan petani ubi jalar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 2,69. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh berkeyakinan kuat atas manfaat tugasnya,

memiliki tanggungjawab yang besar untuk melaksanakan pekerjaannya, memiliki jiwa kerjasama yang tinggi, dan berkemampuan untuk bekerja teratur. Sehingga penyuluh dapat memberikan kepercayaan yang tinggi kepada petani.

Perilaku penyuluh mencerminkan dinamika dalam pemberdayaan petani ubi jalar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 2,73. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh lebih ulet, daya mental dan semangat kerja yang tinggi, selalu berusaha mencerdaskan diri, dan selalu berusaha meningkatkan kemampuannya serta usaha untuk memajukan petani di wilayah kerjanya.

Para penyuluh pertanian bersama-sama dengan para petani yang dibimbingnya harus dapat mengadakan pembaharuan dalam usahatani di pedesaan, dari sistem pertanian tradisional menjadi pertanian modern. Sifat usahatani yang sekadar mencukupi keperluan hidup berubah menjadi usahatani komersial, petani yang pasif menjadi petani yang dinamis dengan gerakannya yang progresif, pertanian yang terbelakang menjadi pertanian yang maju (modern).

### **5.2.1 Perilaku Penyuluh Sebagai Manusia Seutuhnya**

Perilaku sebagai manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, Jujur, dan Disiplin. Penyuluh pertanian harus mampu memberikan kebutuhan informasi dalam kegiatan usaha tani ubi jalar yang dapat memberikan nilai lebih bagi petani dan juga memberikan nilai kejujuran dan ketulusan dalam memberikan penyuluhan ke petani. Penyuluh juga harus mampu menjadi contoh atau panutan bagi petani dalam hal disiplin terhadap

pekerjaan misalnya apabila penyuluh akan datang ke lokasi untuk memberikan penyuluhan maka penyuluh sendiri harus datang tepat pada waktu yang telah disepakati sebelumnya.

### **5.2.2 Perilaku Penyuluh Sebagai Anggota Masyarakat**

Perilaku sebagai anggota masyarakat, yaitu mau menghormati adat/kebiasaan masyarakatnya, menghormati petani dan keluarganya (apapun keadaan dan status sosial ekonominya), dan menghormati sesama penyuluh. Penyuluh harus mampu berbaur dengan masyarakat tani yang ada di lokasi penyuluhan sehingga masyarakat tidak merasa segan untuk bertanya tentang hal – hal yang belum dimengerti. Penyuluh juga harus mampu bekerja sama dengan penyuluh lain sehingga saat memberikan penyuluhan kepada petani tidak terjadi kesalahpahaman diantara sesama penyuluh.

### **5.2.3 Perilaku Penyuluh yang Menunjukkan Penampilannya**

Perilaku Penyuluh yang Menunjukkan Penampilannya, yaitu berkeyakinan kuat atas manfaat tugasnya, memiliki tanggungjawab yang besar untuk melaksanakan pekerjaannya, memiliki jiwa kerjasama yang tinggi, dan berkemampuan untuk bekerja teratur.

Dengan menunjukkan penampilan penyuluh yang bersemangat maka akan mempengaruhi antusiasme petani dalam kegiatan penyuluhan. Jika pengetahuan penyuluh atas materi penyuluhan itu lengkap, penyuluh terampil berkomunikasi dan ia menjelaskan motivasi komunikasi ia akan mengubah sikap petani. Perubahan sikap tersebut adalah petani mau mengikuti program kegiatan

penyuluhan tanam ubi jalar di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar atau Dengan kata lain, penyuluh hanya dapat membuat petani berkeyakinan bahwa materi penyuluhan akan menjadi atau semakin menarik untuk diikuti atau bahkan tidak menarik untuk diikuti mengingat hambatan-hambatan penyuluhan yang ada.

#### **5.2.4 Perilaku Penyuluh yang Mencerminkan Dinamika**

Perilaku yang mencerminkan dinamika, yaitu ulet, daya mental dan semangat kerja yang tinggi, selalu berusaha mencerdaskan diri, dan selalu berusaha meningkatkan kemampuannya. Seorang penyuluh pertanian seharusnya bergelut dengan dunia praktik pertanian. Sebagai contoh jika seorang penyuluh pertanian ingin memfasilitasi petani belajar tentang ubi jalar, seharusnya yang bersangkutan berpengalaman dalam menanam ubi jalar. Berdasarkan pengalaman menanam ubi jalar, yang bersangkutan mendalami pengetahuan tentang ubi jalar baik dari aspek budi daya, sosial, ekonomi. Jadi, Jika petani tahu dan mengetahui bahwa seorang penyuluh berpengalaman dalam mengembangkan cabang usaha tani tersebut, maka petani akan semakin yakin bahwa penyuluh tersebut sebagai tempat belajar yang tepat tentang cabang usaha tani tersebut. Disamping meningkatkan rasa percaya diri penyuluh bersangkutan.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian yaitu bahwa Perilaku Penyuluh Pertanian dalam pemberdayaan petani ubi jalar di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar rata – rata berada pada kategori tinggi yakni 2,61. Untuk Perilaku Penyuluh sebagai manusia seutuhnya berada pada kategori tinggi dengan rata – rata 2,45, Perilaku penyuluh sebagai anggota masyarakat dalam pemberdayaan petani ubi jalar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 2,60. Perilaku penyuluh menunjukkan penampilannya dalam pemberdayaan petani ubi jalar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 2,69. Perilaku penyuluh mencerminkan dinamika dalam pemberdayaan petani ubi jalar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 2,73.

### **B. Saran**

1. Perlu adanya pemberdayaan lebih lanjut mengenai ubi jalar yang banyak diusahakan petani setempat
2. Perlunya informasi-informasi terbaru dari penyuluh pertanian terutama mengenai permasalahan harga hasil pertanian yang selalu rendah sehingga penyuluh dapat membantu petani mengatasi permasalahan tersebut serta peningkatan hasil - hasil pertanian.
3. Berdasarkan temuan penelitian di mana penyuluhan yang digunakan penyuluh selama ini hanya menggunakan media tatap muka tanpa adanya

media massa sebagai penunjang materi penyuluhan. Penyuluh hendaknya memberikan penyuluhan secara kontinyu, bukan hanya penyuluhan dilaksanakan ketika adanya program-program baru saja dari pemerintah. Sehingga diharapkan penyuluh mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada dialami petani.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2001. *Standarisasi Sarana dan Prasarana Kelembagaan Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten*. Deptan. Jakarta.
- Anonim, 2009. *Perilaku Kerja Penyuluh*. BPTP. Mataram.
- Anonim, 2009. *Pemberdayaan Masyarakat*. Deptan. Jakarta.
- Anonim, 2010. *Model Perilaku Kerja Penyuluh Pertanian*. Deptan. Jakarta.
- Goulb J, Kolb WL. 1994. *A Dictionary of The Social Science*. New York: The Free Press
- Kartasapoetra, G.A. 2001. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Lionberger, H.F. dan Paul H.G. 1999. *Strategi Komunikasi : Pedoman Bagi Penyuluh Pertanian*. Terjemahan : Totok Mardikanto. UNS Press. Surakarta.
- Mardikanto, Totok 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. UNS Press. Surakarta.
- Mahmudi, Ahmad. 1999. *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. TOT P2KP oleh LPPSLH, Ambarawa.
- Mardikanto, Totok dan Arip Wijianto. 2005. *Metoda dan Teknik Penyuluhan Pertanian*. Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.
- Rakhmat J. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rogers EM, Shoemaker F. 1996. *Communication of Inovation: A Cross Cultural Approach*. London: Collier MacMillan Publisher
- Sasono, Adi, 1999. *Ekonomi Kerakyatan dalam Dinamika Perubahan, Makalah Konferensi Internasional Ekonomi Jaringan*, Hotel Sangri-La, Jakarta 5-7 Desember.
- , 2000. *Bondowoso Incorporated: Membangun Ekonomi Daerah Berbasis Paradigma Ekonomi Kerakyatan*, Forum Diskusi Pemda Kabupaten Bodowoso, 21 Nopember.

Salmon Padmanegara,1997. *Etika Penyuluh Pertanian*. Graha Ilmu. Surabaya.

Sumardjo. 1999. *Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani*, Bogor: Disertasi Doktor Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Van Den Ban, A.W. dan Hawkin. 2003. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta

## KUISIONER

### PERILAKU PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN PETANI UBI JALAR DI DESA LALANG BATA KECAMATAN BUKI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

---

---

No Responden :  
Tgl Wawancara :  
Nama Kelompok Tani :  
Status Kelompok Tani :

#### I. Identitas Responden

Nama :  
Umur :  
Pendidikan :  
Luas Lahan milik sendiri :  
Pengalaman Usaha Tani :

#### II. Perilaku Penyuluh dalam Pemberdayaan Petani

##### a. Perilaku Manusia Seutuhnya

1. Apakah perilaku penyuluh yang jujur dan baik dapat memberikan citra yang baik dalam pemberdayaan petani di desa?
  - a. Ya
  - b. Kadang - kadang
  - c. Tidak
2. Apakah perilaku penyuluh selama ini di lapangan mampu bekerja sesuai dengan jam kerja serta memberikan pelayanan ke petani dalam pemberdayaan petani di desa?
  - a. Ya
  - b. Kadang - kadang
  - c. Tidak

**b. Perilaku Sebagai Anggota Masyarakat**

1. Apakah perilaku penyuluh selama ini menghormati adat kebiasaan petani selama melakukan tugas dan tanggungjawab sebagai penyuluh dalam pemberdayaan petani?
  - a. Ya
  - b. Kadang - kadang
  - c. Tidak
2. Apakah penyuluh selama ini saling menghormati sesama penyuluh dalam menjalankan tugas pemberdayaan petani di desa?
  - a. Ya
  - b. Kadang - kadang
  - c. Tidak
3. Apakah penyuluh selama ini dapat menghormati petani dan keluarganya dalam pemberdayaan petani di desa?
  - a. Ya
  - b. Kadang - kadang
  - c. Tidak

**c. Perilaku yang menunjukkan Penampilannya**

1. Apakah penyuluh selama ini bertanggungjawab dan kuat dalam menjalankan profesinya dalam pemberdayaan petani?
  - a. Ya
  - b. Kadang - kadang
  - c. Tidak

2. Apakah penyuluh selama ini memiliki kerjasama yang baik dengan petani dalam pemberdayaan petani?
  - a. Ya
  - b. Kadang - kadang
  - c. Tidak
3. Apakah penyuluh selama ini mampu bekerja dengan tertib dan teratur dalam memberikan pelayanan kepada petani guna pemberdayaan petani di desa?
  - a. Ya
  - b. Kadang - kadang
  - c. Tidak

**d. Perilaku yang mencerminkan Dinamika**

1. Apakah selama ini penyuluh memiliki mental ulet, dan semangat kerja yang tinggi dalam memberikan penjelasan kepada petani guna pemberdayaan petani di desa?
  - a. Ya
  - b. Kadang - kadang
  - c. Tidak
2. Apakah penyuluh selama ini mampu menambah pengetahuan dan wawasan petani guna peningkatan taraf hidup petani?
  - a. Ya
  - b. Kadang - kadang
  - c. Tidak

3. Apakah selama ini penyuluh mampu meningkatkan kemampuannya setelah mengikuti pelatihan sehingga nantinya dapat diterapkan ke petani dalam pemberdayaan petani?
- a. Ya
  - b. Kadang - kadang
  - c. Tidak

Lampiran 3. Perilaku sebagai anggota Masyarakat

Responden	Perilaku sebagai anggota masyarakat			Jumlah
	1	2	3	
1	3	3	1	7
2	3	1	3	7
3	1	3	3	7
4	3	3	3	9
5	3	3	1	7
6	1	2	3	6
7	3	3	3	9
8	3	3	2	8
9	3	3	3	9
10	3	2	3	8
11	2	3	3	8
12	3	3	3	9
13	3	1	3	7
14	1	3	3	7
15	3	2	3	8
16	3	3	3	9
17	3	3	3	9
18	2	3	3	8
19	3	2	3	8
20	3	3	1	7
21	3	3	3	9
22	3	3	1	7
23	3	3	3	9
24	3	2	3	8
25	3	3	3	9
26	1	3	3	7
27	3	3	1	7
28	3	1	3	7
29	1	2	3	6
30	3	3	3	9
Jumlah	78	78	79	235
Rata-rata	2.60	2.60	2.60	2.60

Keterangan Kategori :

Tinggi	2,34	3,00
Sedang	1,67	2,33
Rendah	1,00	1,66

Lampiran 2. Perilaku Manusia Seutuhnya

Responden	Perilaku manusia seutuhnya		Jumlah
	1	2	
1	2	3	5
2	3	2	5
3	1	3	4
4	3	3	6
5	3	2	5
6	1	3	4
7	3	3	6
8	2	3	5
9	3	3	6
10	3	3	6
11	3	2	5
12	1	3	4
13	3	1	4
14	3	3	6
15	3	3	6
16	3	3	6
17	3	1	4
18	1	3	4
19	2	1	3
20	3	2	5
21	3	3	6
22	2	1	3
23	3	3	6
24	3	3	6
25	3	1	4
26	3	3	6
27	1	3	4
28	3	1	4
29	1	3	4
30	3	2	5
Jumlah	74	73	147
Rata-rata	2.47	2.43	2.45

Keterangan Kategori :

Tinggi	2,34	3,00
Sedang	1,67	2,33
Rendah	1,00	1,66



\_\_\_\_\_





Lampiran 4. Perilaku yang menunjukkan penampilannya

Responden	Perilaku yang menunjukkan penampilannya			Jumlah
	1	2	3	
1	3	3	3	9
2	3	3	3	9
3	3	3	3	9
4	3	3	3	9
5	3	3	3	9
6	3	3	3	9
7	1	3	1	5
8	3	3	3	9
9	3	3	2	8
10	3	2	3	8
11	3	1	3	7
12	2	3	3	8
13	3	3	3	9
14	3	3	3	9
15	3	3	3	9
16	3	2	3	8
17	3	3	3	9
18	2	3	3	8
19	3	1	3	7
20	3	3	3	9
21	3	3	3	9
22	2	3	3	8
23	3	3	3	9
24	2	2	2	6
25	2	2	2	6
26	2	3	3	8
27	2	2	3	7
28	3	3	3	9
29	1	2	3	6
30	2	2	3	7
Jumlah	78	79	85	242
Rata-rata	2.60	2.63	2.83	2.69

Keterangan Kategori :

Tinggi	2,34	3,00
Sedang	1,67	2,33
Rendah	1,00	1,66

|

Lampiran 5. Perilaku yang mencerminkan dinamika

Responden	Perilaku yang mencerminkan dinamika			Jumlah
	1	2	3	
1	3	2	3	8
2	3	3	3	9
3	2	3	3	8
4	3	3	3	9
5	3	1	3	7
6	3	3	3	9
7	3	1	3	7
8	3	3	3	9
9	2	3	2	7
10	3	3	3	9
11	3	3	3	9
12	3	3	2	8
13	3	2	3	8
14	2	3	3	8
15	3	3	3	9
16	3	3	3	9
17	1	3	3	7
18	3	3	3	9
19	3	3	3	9
20	3	3	3	9
21	3	3	3	9
22	2	3	3	8
23	3	3	3	9
24	3	2	3	8
25	3	2	3	8
26	1	2	3	6
27	3	2	3	8
28	3	2	3	8
29	3	2	3	8
30	3	1	3	7
Jumlah	82	76	88	246
Rata-rata	2.73	2.53	2.93	2.73

Keterangan Kategori :

Tinggi	2,34	3,00
Sedang	1,67	2,33
Rendah	1,00	1,66

|

## Lampiran 1. Identitas Responden

Responden	Identitas responden					
	Nama	Umur (thn)	Pendidikan	Tanggunggan	Luas lahan	Pengalaman tani (thn)
1	Lewamuddin	34	SD	1	1	8
2	Patta Bau	48	SD	4	1	13
3	Dg Bantaeng	55	SMP	6	1	22
4	Salim	44	SMP	3	1	13
5	Ahmad	39	SMP	3	1	8
6	Nurman	40	SMP	5	1	9
7	Nur Yasin	37	SD	4	1	10
8	Nurdin	44	SD	4	1	8
9	Andi Akbar	33	SMA	4	1	9
10	Su'ding	38	SD	3	1	14
11	Nakaruddin	37	SD	3	1	14
12	M. Tamir	39	SMA	4	1	8
13	Komeng	55	SD	6	1	21
14	M. Yasin	32	SMP	3	1	8
15	Rahamuddin	35	SMA	4	1	16
16	Nanring	24	SMP	2	1	8
17	Mappagauk	45	SD	5	1	15
18	Hakim	50	SD	5	1	22
19	Densianta	26	SMA	3	1	9
20	Andi Arung	28	SMP	4	1	10
21	Juma'ah	35	SMP	4	1	12
22	Baharuddin	45	SD	5	1	15
23	Patta Lolo	46	SMP	3	1	17
24	Baso Lempangan	53	SD	5	1	20
25	Patta Arung	49	SD	4	1	18
26	Haking	47	SD	5	1	17
27	Salama	54	SMP	4	1	22
28	Najamuddin	43	SMP	6	1	16
29	M. Rasyid	52	SD	5	1	22
30	Andi Lawing	40	SD	4	1	12





**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR  
KECAMATAN BUKI  
DESA LALANG BATA**

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor :**

Berdasarkan Surat Bupati Kepulauan Selayar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Linmas Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor :  
/ Kesbangpolinmas/XII/2012 tanggal 22 Desember 2011, maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lalang Bata menerangkan bahwa :

Nama : NOVAL YANTI  
Tempat/Tgl. Lahir : Bontodatarra, 01 Desember 1985  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 97 A Benteng Kab. Kep. Selayar

Adalah benar yang bersangkutan mengadakan penelitian di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar dalam rangka Pengumpulan Data/Penyusunan Skripsi dengan judul : **“PERILAKU PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN PETANI UBI JALAR DI DESA LALANG BATA KECAMATAN BUKI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR”** yang dilaksanakan selama 2 bulan mulai 22 Desember 2011 s/d 22 Februari 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Silolo, 22 Februari 2012  
KEPALA DESA LALANGBATA,

**AMIRUDDIN**

Gambar Ubi jalar





Penyuluh saat melakukan pengukuhan kembali ketua kelompok tani



Penyuluh saat berada di lokasi ( kebun petani )

Penyuluh saat berada di lokasi ( kebun petani )



## RIWAYAT HIDUP



Noval Yanti, Lahir di Bontodatara pada tanggal 01 Desember 1985, sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Muh. Rasyid Dg. Marungka dengan Sarajang Dg. Niuji, Pendidikan Dasar Pada Sekolah Dasar Negeri No.35 Bontodatara Selayar, Tamat Tahun 1998, dilanjutkan Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Selayar, Tamat Tahun 2001, selanjutnya Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Benteng Selayar dan Tamat Tahun 2004, Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus Tahun 2012.